

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah salah satu tempat untuk mencari dana yang dapat digunakan perusahaan sebagai sumber dari pembiayaan dengan menjual hak kepemilikan perusahaan pada masyarakat dan juga merupakan sarana investasi bagi investor. Pasar modal bisa diibaratkan sebagai pasar tempat dimana bertemunya pembeli (pihak yang membutuhkan sarana investasi) dan penjual (pihak yang membutuhkan dana) dimana yang perjualbelikan berupa produk keuangan (saham, reksadana, obligasi, dan lain-lain).

Ketika akan melakukan kegiatan investasi, investor mempertimbangkan dua faktor yaitu faktor tingkat pengembalian saham (*return*) dan faktor resiko. Pertama, tingkat pengembalian saham (*return*) bisa diperoleh dari *capital gains* dan pendapatan dividen (*dividend yield*). Kedua faktor resiko merupakan probabilitas potensi kerugian yang timbul karena melakukan suatu investasi. Resiko dan keuntungan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena selain keinginan mendapat keuntungan investor juga harus siap menerima resiko dalam bentuk kerugian. Ada kalimat yang populer di kalangan berinvestasi yaitu *high risk high return*, dapat diartikan bahwa ketika probabilitas tingkat kerugian tinggi investor juga mengharapkan tingkat keuntungan yang sama.

Pihak pembeli yang akan melakukan investasi dapat melakukan analisis terhadap informasi tentang perusahaan maupun pasar itu sendiri hingga menemukan sesuatu yang bisa dijadikan acuan untuk mengambil keputusan berinvestasi selain dari kedua faktor yang sudah dijabarkan di paragraf sebelumnya. Dalam hal informasi, para pembeli yang biasa disebut investor karena mereka yang menanamkan investasi, dapat melihat harga saham perusahaan yang sudah merepresentasikan *value* perusahaan.

Jadi harga saham yang tinggi akan mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi pula dan jika saham perusahaan rendah (jika dibandingkan dengan sesama industri) artinya nilai perusahaan tersebut rendah.

Para investor dapat melakukan beberapa pendekatan untuk menilai harga suatu saham. Umumnya, dapat dilakukan dengan analisis teknikal dan analisis fundamental (Lastari, 2004 dalam Patriawan, 2011). Analisis teknikal (*technical analysis*) dapat dipahami sebagai analisis yang dilakukan dengan melihat pergerakan harga saham di masa lampau, mengukur kondisi pasar sekarang dan memperkirakan potensi pergerakan harga yang dianalisis dari *chart price*. Analisis teknikal melihat pola dari chart yang sudah terbentuk, dan kemungkinan untuk terbentuk pola karena kebanyakan pergerakan harga disebabkan oleh para investor sendiri di pasar modal. Analisis teknikal memberikan asumsi bahwa harga sudah merefleksikan semua informasi penting yang ada di pasar dan mengabaikan faktor-faktor eksternal seperti fundamental ekonomi (Forex Indonesia, 2016)

Analisis fundamental (*fundamental analysis*) metode yang digunakan untuk mengukur nilai intrinsik suatu sekuritas dengan melihat faktor ekonomi dan faktor keuangan yang terkait. Teknik ini menganalisis dan mempelajari apapun yang dapat berpengaruh terhadap nilai sekuritas misalnya aset bisnis, hutang, pendapatan, pesaing dan juga pasar. Kemudian mempertimbangkan faktor makroekonomi misalnya suku bunga, GDP, pendapatan, ketenagakerjaan dan lain sebagainya hingga faktor mikroekonomi. Tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah suatu sekuritas dinilai *undervalued or overvalued*.

Pasar modal memainkan peran penting dalam hal kemajuan negara maju dan terutama untuk negara berkembang yaitu menjadi salah satu instrumen kebijakan fiskal yang digunakan untuk meningkatkan tabungan negara dan merupakan alat untuk menarik investasi dari luar (*foreign investments*) serta penting dalam rencana pembiayaan pembangunan ekonomi kedepan. Terlebih lagi, dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara berkembang dan negara maju dimana investor dapat membeli dan menjual sekuritas kemudian mendapat keuntungan.

Dengan cara apapun investor melakukan analisis untuk investasi, kembali lagi semua akan terhubung oleh satu tempat yaitu pasar modal yang akan menjadi jembatan antara investor, perusahaan emiten dan pemerintah. Hubungan ini ada karena satu kepentingan yaitu kegiatan jual beli produk keuangan seperti surat berharga yang meliputi surat pengakuan utang, saham obligasi, waran dan right (Pasha, 2019). Semua orang yang turut masuk ke dalam kegiatan pasar modal tentunya ingin mendapatkan manfaat atau keuntungan. Salah satu yang diuntungkan dengan adanya pasar modal adalah pemerintah suatu negara demi kepentingan seluruh rakyat.

Adapun cita-cita Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu pasar modal Indonesia sebagai landasan yang kuat dan punya andil yang nyata untuk menjadi sumber pembiayaan pembangunan, yang terdepan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan, dan diharapkan adanya peningkatan atas kesejahteraan masyarakat (Santoso, W dalam Nurfitriyani, 2018). Maka dari itu, pasar modal menjadi penting dalam sistem perekonomian suatu negara. Sehingga kegiatan atau aktivitas didalamnya harus dipantau agar tetap stabil. Salah satu cara adalah melihat fluktuasi harga saham yang ditunjukkan dengan volatilitas harga saham. Volatilitas adalah kisaran perubahan harga yang menunjukkan fluktuasi pasar dalam suatu periode tertentu. Volatilitas biasanya diukur dengan standar deviasi atau *variance*. Indikator volatilitas dapat digunakan untuk mengukur suatu tingkat pergerakan harga yang relatif dinamis. Hal ini biasanya digunakan dalam trading saham yang digunakan sebagai penanda naik atau turunnya harga saham.

Didalam pasar modal, jika volatilitas tinggi menunjukkan adanya perubahan harga yang bisa melonjak tajam atau turun secara drastis. Momen ini akan dimanfaatkan investor sebagai kesempatan untuk mendapat keuntungan yang besar karena harga akan bergerak jauh dari harga sebelumnya tetapi juga berbanding lurus dengan peluang risiko karena tidak ada yang bisa memprediksi pergerakan pasar. Sedangkan harga saham dengan volatilitas rendah, menunjukkan harga saham yang rendah. Saat hal ini terjadi, investor harus menahan untuk menjual saham dalam jangka waktu tertentu agar dapat memperoleh *capital gain* ketika pergerakan harga naik.

Perusahaan yang menerbitkan saham memiliki peran penting untuk meyakinkan investor bahwa saham perusahaan tersebut merupakan investasi yang bagus, yang dapat ditunjukkan dari laporan keuangan yang di laporkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan begitu investor bisa melakukan analisis-analisis yang dibutuhkan untuk membuat suatu keputusan investasi. Salah satunya adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan seperti rasio pasar, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan lain sebagainya yang penggunaannya berbeda-beda untuk menganalisis. Dalam penelitian ini digunakan rasio pasar yang berhubungan dengan harga saham perusahaan dengan laba, nilai buku per saham dan laba per lembar saham (EPS).

Rasio harga laba (*price earning ratio*) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengevaluasi nilai pasar yang wajar untuk saham perusahaan secara riil dengan memprediksi laba per saham di masa depan. Menganalisis menggunakan rasio ini berfungsi untuk melihat di masa depan jika laba perusahaan tinggi maka diharapkan mengeluarkan dividen yang lebih tinggi atau memiliki harga saham yang dihargai tinggi.

Ada rasio pasar nilai buku (*market book ratio*) untuk memberikan pandangan tentang perusahaan. Terakhir rasio laba per lembar saham untuk menunjukkan berapa besar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Rasio ini mengukur sejauh mana keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dibandingkan bahwa EPS yang semakin tinggi maka semakin besar laba tersedia untuk pemegang saham. Rasio ini digunakan jika membutuhkan informasi jangka pendek.

Selain indikator analisis *market ratio* yaitu *price earning ratio* (P/E ratio), yang dapat mempengaruhi volatilitas harga saham adalah faktor makro ekonomi suatu negara dimana pasar modal sudah menjadi kegiatan yang menghubungkan perusahaan dengan seluruh kegiatan ekonomi dalam negeri maupun dari luar negeri. Tingkat kepekaan harga saham terhadap beberapa faktor makro dapat menjadi alasan atau penyebab terjadinya volatilitas harga saham.

Lingkungan makro ekonomi yang berada di luar perusahaan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari, yaitu

antara lain tingkat suku bunga, inflasi, pertumbuhan ekonomi, kebijakan pemerintah, kurs, peraturan perpajakan kondisi internasional, dan lain sebagainya. Kondisi ekonomi mempunyai dampak kuat terhadap kinerja perusahaan dan dapat mempengaruhi pendapatan atau beban dari perusahaan (Mariyadi, 2018).

Krisis yang pernah terjadi pada tahun 1997-1998 sebagai contoh bahwa kondisi ekonomi pada saat itu berefek pada Bursa Efek Jakarta (saat ini Bursa Efek Indonesia) berada pada titik teredahnya (Hasan, 2018). Salah satu contohnya adalah anjloknya nilai rupiah sehingga menyebabkan pasar uang dan pasar modal juga ikut merasakan akibatnya. Dari kejadian krisis tersebut Indonesia sudah mulai terus memperbaiki diri dan pemerintah juga sudah bisa mengambil keputusan yang bijak untuk kepentingan negara.

Dengan adanya kemudahan informasi pada zaman modern ini, yang bisa didapatkan melalui media apapun seperti internet menyediakan informasi tentang berita positif atau negatif yang menyangkut perusahaan dimana investor dipermudah untuk membuat pertimbangan dan akhirnya mengambil keputusan yang tepat untuk membeli, menjual, atau menahan saham. Dari variable-variabel makro ekonomi yang ada peneliti mengambil dua variable yaitu inflasi dan kurs rupiah terhadap dollar US yang dianggap berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Selain variable-variabel yang sudah dijelaskan, adapun alasan peneliti untuk meneliti hal-hal yang mempengaruhi volatilitas harga saham yaitu karena adanya *research gap* dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian dari Rahmadewi dan Abundanti (2018) memperoleh hasil bahwa *price earning ratio (PER)* memiliki hubungan positif signifikan terhadap volatilitas harga saham (Rahmadewi dan Abundanti, 2018).

Menurut Romli, Wulandari, dan Pratiwi (2017) Inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan hasil penelitian dari Ilmiyono (2017) menemukan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap volatilitas harga saham, sama halnya dengan nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap volatilitas harga saham. Hasil berbeda ditemukan oleh Selpiana dan Badjra (2018) menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Oleh karena itu dari latar belakang diatas dan adanya gap dari hasil penelitian, sehingga munculah ketertarikan dari peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *price earning ratio*, inflasi dan nilai tukar IDR-USD terhadap volatilitas harga saham. Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Maka itu judul dari karya tulis ini yaitu: “Analisis Pengaruh *Price Earning Ratio*, Inflasi, dan Nilai Kurs terhadap Volatilitas Harga Saham pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang menjadi latar belakang penelitian, maka peneliti dapat merumuskan tiga rumusan masalah berikut:

1. Apakah *price earning ratio (PER)* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham?
2. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap volatilitas harga saham?
3. Apakah nilai tukar IDR-USD berpengaruh terhadap volatilitas harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dalam karya tulis ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menganalisis adanya pengaruh *price earning ratio (PER)* terhadap volatilitas harga saham.
2. Menganalisis adanya pengaruh inflasi terhadap volatilitas harga saham.
3. Menganalisis adanya pengaruh nilai tukar IDR-USD terhadap volatilitas harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan berguna untuk membantu investor ataupun para calon investor dan para analis untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham.
2. Penelitian ini diharapkan berguna demi memperluas wawasan dan menjadi referensi bacaan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi atau tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.
3. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi investor sebagai informasi untuk melihat beberapa faktor yang diteliti sebelum mengambil keputusan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini mencakup 5 (lima) bab dan setiap bab memiliki sub-sub bab. Demi mempermudah pembaca dalam memahami pembahasan, maka penelitian di deskripsikan dengan ringkasan sebagai berikut:

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab pertama berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua berisi tentang penjelasan penelitian-penelitian terdahulu, teori-teori yang menjadi dasar dalam landasan pembuatan hipotesis, hubungan antar variable, model penelitian, dan hipotesis

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi tentang desain penelitian, identifikasi variable, definisi operasional variabel, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, populasi,

sampel, teknik penyempelan, metode pengumpulan data, dan teknis analisis data.

BAB 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab empat berisi tentang hasil sampel penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab lima berisi tentang simpulan hasil penelitian, keterbatasan dari penelitian ini, dan saran untuk keperluan penelitian selanjutnya.